
INTERPRETASI MAKNA *KANJI* BERKARAKTER DASAR *SHITAGOKORO* PADA BUKU AJAR *BASIC II, INTERMEDIATE I, II*

Suyanti Natalia*

Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Bahasa dan Sastra
Universitas Nasional, Jakarta
085814069982
suyanti.natalia@civitas.unas.ac.id

Received 2022-03-12; Revised 2022-04-04; Accepted 2022-04-13

ABSTRAK

Kanji merupakan huruf yang berasal dari negara Tiongkok yang digunakan pula sebagai sistem penulisan dalam bahasa Jepang. Kanji merupakan salah satu dari empat aksara Jepang. Kanji dibaca dengan dua cara, yaitu Onyomi dan Kunyomi. Karakter dasar Kanji disebut Bushu. Bushu terdiri atas banyak jenis yakni salah satunya disebut Shitagokoro. Bushu Shitagokoro adalah Bushu yang bertuliskan 心 (kokoro) yang berada di bawah pada suatu Kanji dan melambangkan sifat dan perasaan. Dengan berlandaskan teori makna Denotasi dan Konotasi oleh Keraf dan teori pembentukan Kanji atau Rikusho. Kajian penelitian ini bertujuan untuk memerikan interpretasi makna Kanji yang berkarakter dasar Bushu Shitagokoro dengan menggunakan metode library research dan dalam tahap analisis data menggunakan metode deskriptif. Hasil yang didapat dalam penelitian ini yaitu 12 Kanji berbentuk Keisei Moji dan Kaitai Moji yang mempunyai karakter dasar Shitagokoro yang termasuk dalam Jouyou Kanji atau Kanji yang dipakai secara umum.

Kata Kunci: rikusho; akar kanji; shitagokoro; denotasi; konotasi

ABSTRACT

Kanji are letter comes from China which are also used as a writing system in Japanese. Kanji are read in two ways, Onyomi and Kunyomi. The basic root of Kanji character is called Bushu. Bushu consists of many types of which one of them is called Shitagokoro. Bushu Shitagokoro is a root that has (kokoro) written at the bottom of a Kanji and symbolizes nature and feelings. Based on the theory of meaning of Denotation and Connotation by Gorys Keraf and the theory of the formation of Kanji or Rikusho, this study aims to determine the interpretation of the meaning of Kanji which has the basic character of Bushu Shitagokoro. This research examines using library research in the data collection stage and descriptive methods in the data analysis stage. The results obtained in this study are 12 Kanji in the form of Keisei Moji and Kaitai Moji which have the basic character of Shitagokoro which are included in Jouyou Kanji or Kanji that are used in general.

Keywords: rikusho; kanji root; shitagokoro; denotation; connotation

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Huruf *Kanji* mulai diperkenalkan ke Jepang kira-kira pada abad ke-4 atau awal abad ke-5 dan pada waktu itu negeri Cina berada pada zaman dinasti *Kan*, maka oleh sebab itulah huruf tersebut dinamakan *Kanji* yang berarti huruf dari negeri *Kan* (Sudjianto, 2018). Huruf

* Corresponding Author

Kanji yang dijadikan sebagai sistem penulisan di Jepang tetap disertai dengan pengucapan dalam bahasa *Kan*, dan ejaan yang diambil dari huruf Kanji tersebut dikenal dengan 音読み 'onyomi' (cara baca *on*), dan di samping itu pula Jepang tetap mempertahankan bahasanya, yang disebut dengan 訓読み 'kunyomi' (cara baca *kun*) yang dilambangkan dalam huruf *Kanji*.

Selain cara baca yang beragam, huruf *Kanji* terbentuk dari beberapa coretan. Coretan ini membentuk bagian-bagian dari *Kanji*, yang kemudian bagian-bagian tersebut pada akhirnya membentuk sebuah huruf kanji secara utuh. Dengan adanya bagian-bagian pada sebuah *Kanji* inilah, muncul istilah yang disebut dengan *Bushu*.

Bushu merupakan bagian yang paling penting untuk menunjukkan hubungan antara bentuk dan arti huruf *Kanji* tersebut, sedangkan bagian-bagian lain dari huruf tersebut menunjukkan hubungan bunyi bacaan *onyomi* dari huruf tersebut (Situmorang, 2015). Hal terpenting yang dijadikan sebagai bagian pembentukan *Kanji*, dan faktor lain yang perlu dikaji dalam mempelajari *Kanji*, yaitu *Hitsujun* (筆順) berarti urutan penulisan, *Yomikata* (読み方) yaitu cara baca atau pelafalan *Kanji*, dan hal terpenting adalah bahasan mengenai bagaimana *Kanji* itu terbentuk.

Penelitian ini juga membahas *Rikusho* (六書) sebagai konsep yang digunakan untuk mengetahui pembentukan *Kanji* berdasarkan radikal atau *Bushu* pada *Kanji* tersebut dan *Kanji* Pembentuknya. Banyak penelitian yang membahas kanji dan *bushu* (akar kanji) yang sudah dilakukan. Pada penelitian sebelumnya membahas tentang *Kanji* dan *Bushu* "Interpretasi Makna Simbolik pada *Kanji Bushu Sanzui*" (Nataly Dewi Soetanto 2006), kemudian, penelitian lainnya tentang "Interpretasi Makna *Kanji* Berkarakter Dasar *Take Kanmuri*" (Rahadian Pratama Putra 2014), selanjutnya tentang "Interpretasi Makna *Kanji* Berkarakter Dasar *Kuchi Hen*" (Rezi Wahyuni 2008). Tujuan dari penelitian-penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pembentuk *Kanji* berdasarkan hubungan dengan makna.

Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut, bagaimana pembentukan akar kanji *Shitagokoro*? Lalu, apa makna denotatif dan konotatif yang dihasilkan dari kanji tersebut? Ruang lingkup pembahasannya hanya pada proses pembentukan kanji dan makna yang dihasilkan oleh akar *Kanji Shitagokoro* yang terdapat pada buku *Basic Kanji II (Basic Kanji Book, 2003)*, *Intermediate Kanji I (Intermediate Kanji,*

2003) dan *Intermediate Kanji II* (Kano 2001). Makna yang akan diuraikan adalah makna denotasi dan konotasi berdasarkan teori yang dijabarkan oleh Gorys Keraf.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis proses pembentukan akar *Kanji Shitagokoro* dan mendeskripsikan makna denotatif dan konotatif yang dihasilkan dari *Kanji* tersebut dengan pembatasan ruang lingkup yaitu pada pembentukan kanji yang ada pada buku ajar Basic Kanji II, Intermediate Kanji I dan Intermediate Kanji II.

Tinjauan Pustaka

Pemilihan kata termasuk dalam keterampilan berbahasa, begitu juga dalam pemilihan makna antara makna denotatif dan konotatif termasuk dalam kriteria keterampilan berbahasa selain tata bunyi, tata bahasa, kosakata dan ejaan, makna kata juga berperan dalam menentukan kemampuan seseorang dalam berbahasa (Sukarto, 2018) Bentuk kata dasar maupun gabungan kata dibedakan atas makna denotatif dan konotatif (Keraf, 2010a) Kata yang tidak mengandung makna atau perasaan-perasaan tambahan disebut kata denotatif, atau maknanya disebut makna denotatif, sedangkan makna kata yang mengandung arti tambahan, perasaan tertentu, atau nilai rasa tertentu di samping makna dasar yang umum, dinamakan makna konotatif atau konotasi. Referensi yang sama menulis contoh yang dapat dimengerti yaitu kata gadis bersifat denotatif, karena mengacu kepada sejenis makhluk tertentu tanpa suatu penilaian tambahan, sedangkan kata dara dan perawan di samping mengacu kepada sejenis makhluk tersebut, mengandung juga nilai tambahan. Contoh lainnya misalnya kata istri dinyatakan sebagai makna denotatif dan kata bini dinyatakan sebagai makna konotatif.

Dalam bentuk yang murni, makna denotatif dihubungkan dengan bahasa ilmiah. Jika seorang penulis dalam bidang ilmiah ingin menyampaikan informasi maka akan cenderung menggunakan kata-kata yang denotatif, karena pengarahannya yang jelas terhadap fakta yang khusus adalah tujuan utamanya dan tidak menginginkan interpretasi tambahan dari tiap pembaca, serta tidak akan membiarkan interpretasi itu dengan memilih kata-kata yang konotatif.

Pilihan kata atau diksi lebih banyak bertalian dengan pilihan kata yang bersifat konotatif. Bila sebuah kata mengandung konotasi yang salah, misalnya kurus-kering untuk menggantikan kata ramping dalam sebuah konteks yang saling melengkapi, maka kesalahan semacam itu mudah diketahui dan diperbaiki. Sangat sulit adalah perbedaan makna antara kata-kata yang bersinonim, tetapi mungkin mempunyai perbedaan arti yang besar dalam

konteks tertentu. Sering sinonim dianggap berbeda hanya dalam konotasinya (Keraf, 2010b). Pembahasan makna kata dari segi denotasi dan konotasi juga dapat menentukan makna dari sebuah kanji dan dilihat dapat membentuk makna yang berbeda dari gabungan antar kanji.

Kanji merupakan jenis tulisan atau huruf yang disebut ideografi atau dalam bahasa Jepang disebut 表意文字 (*hyouimoji*), karena dimaknai menurut penampakan visual yang berasal dari sebuah ide atau simbol, dan kemudian digunakan untuk merepresentasikan sebuah kata, karena *kanji* merupakan jenis huruf yang merepresentasi kata melalui simbol tanda atau 表意文字 (*hyouimoji*), misalnya seperti kanji gunung (*yama*) terbentuk melalui huruf, bunyi dan arti (山). Jenis *bushu* (akar kanji) antara lain, misalnya: a) *Bushu Hen* atau *Ben* (偏), merupakan *Bushu* yang terletak di sebelah kiri *Kanji* pembentuknya, b) *Tsukuri* atau *Dzukuri* (旁), merupakan *Bushu* yang terletak di bagian kanan pada *Kanji* pembentuknya, c) *Kanmuri* (冠), merupakan *Bushu* yang terletak di bagian atas pada *Kanji* pembentuknya, d) *Ashi* (足), merupakan *Bushu* yang terletak di bagian bawah pada *Kanji* pembentuknya. e) *Kamae* (構) merupakan akar *Kanji* atau *Bushu* yang terletak di bagian bawah pada *Kanji* pembentuknya. f) *Tare* atau *Dare* (垂), merupakan *Bushu* yang membentuk siku dari bagian atas ke kiri sebuah *Kanji*. g) *Nyou* (丿), merupakan *Bushu* yang membentuk siku dari bagian kiri ke bawah *Kanji* (seperti huruf L). Pembahasan kanji tidak lepas dari klasifikasi pembentukan kanji. *Rikusho* adalah teori pembentukan *Kanji* yang terdiri dari enam macam klasifikasi yang berperan penting, menurut Henshall (Seeley, Christopher & Henshall, 2016), *Rikusho* merupakan klasifikasi enam macam pembentukan dalam *Kanji*, yaitu:

1. ***Shoukei Moji* (象形文字)** Huruf *Kanji* yang dibuat dengan cara meniru bentuk sebuah benda sesungguhnya. Seperti (日) "matahari", (月) "bulan". Di bawah ini, tambahan beberapa contoh kanji yang termasuk dalam *Shoukei Moji*.
 2. ***Shiji Moji* (指事文字)** Huruf *Kanji* yang dibuat untuk menyatakan suatu kejadian dengan tanda tertentu, dan huruf ini dapat menjadi dasar penulisan *Kanji* bagi kanji lainnya. Seperti (上) "atas". (下) "bawah".
 3. ***Keisei Moji* (形声文字)** Huruf *Kanji* yang dibuat dengan dua buah huruf *Kanji* yang digabung, yang satu bagian menyatakan bunyi bacaannya dan yang satunya mengutarakan jenis artinya. Bagian yang berhubungan dengan arti disebut dengan *Bushu*, sedangkan bagian
-

lainnya menunjukkan arti sesuai *Bushu* atau karakter dasar tersebut. Contohnya ialah sebagai berikut : 晴 = 日 + 青

4. *Kaii Moji* 会意文字

Huruf *Kanji* yang dibuat dengan menggabungkan dua buah *Shiji Moji* atau dua buah *Shoukei Moji*, atau juga merupakan gabungan *Shiji Moji* dengan *Shoukei Moji*. Penggabungan dua buah huruf tersebut menjadi satu huruf yang melahirkan pengucapan dan arti yang baru. Contohnya : 炎 = 火 + 火.

5. *Tenchuu Moji* (転注文字)

Pemakaian huruf kanji yang hanya mengutamakan bunyi dan sudah tidak ada hubungannya dengan arti *Kanji* tersebut satu per satu, pemakaian *Tenchuu Moji* ini biasanya digunakan dalam *kanji* majemuk. Misal (出来る) "bisa (mampu)" yang apabila dilihat makna atau arti dari masing-masing *Kanji* yang digunakan, tidak memiliki makna yang jelas sehingga penggunaannya sudah mutlak dan tidak dapat diuraikan satu per satu.

6. *Kasha Moji* (仮借文字)

Huruf *Kanji* yang pemakaiannya tidak ada hubungan dengan arti *Kanji* tersebut, tetapi yang digunakan hanyalah bunyi huruf tersebut untuk menyebut benda dari bahasa asing, atau biasa digunakan juga untuk penggunaan nama di Jepang. Misal (亜米利加) "Amerika".

Pendapat lain yang ditemukan adalah oleh *Kindaichi* dalam Sudjianto dan Ahmad Dahidi (2004:67-68), yang mengungkapkan bahwa klasifikasi pembentukan *Kanji* terbagi menjadi enam macam pembentukan yang disebut dengan *Rikusho*, yang di dalamnya terdapat *Shoukei*, *Shiji*, *Kaii*, *Keisei*, *Kasha* dan *Tenchuu*. Pendapat beberapa ahli tersebut menunjukkan bahwa *Rikusho* adalah konsep pengklasifikasian pembentukan *Kanji* menurut kelompok konsep dari masing-masing kanji tersebut.

Akar *Kanji Shitagokoro* adalah sebuah *Bushu* yang dilambangkan dengan *Kanji Kokoro* (心) yaitu sebuah *Kanji Shoukei Moji*/象形文字 atau *Kanji* yang terbentuk dengan merepresentasikan sebuah bentuk dari hati (心/kokoro), jantung (心臓/shinzou), bagian yang terpenting (大切なところ/taisetsu na tokoro), pemikiran (考え/kan'gae), sikap (態度/taido) dan perasaan (気持ち/kimochi) (*Shogakko Kanji Shin-Jiten*, 1991). Ketika menjadi sebuah Akar *Kanji*, *Kanji* 心 (kokoro) memiliki sebutan yang disebut *Bushu Shitagokoro* (下心) yang ditulis dengan *Kanji* 心 (kokoro) yang diletakkan di bawah *Kanji* pembentuknya, dan melambangkan sebuah makna pemikiran, sikap, dan perasaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif maka data yang didapatkan lebih lengkap, mendalam dan bermakna sehingga penelitian dapat dicapai. Langkah-langkah penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (Sugiyono, 2019) adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data, dalam hal ini peneliti mencatat semua data secara obyektif dan sesuai realita sesuai dengan hasil penelitian yang didapat.
2. Reduksi Data. Reduksi dalam hal ini dapat diartikan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan pola dan membuang yang tidak perlu dalam penelitian.
3. Penyajian Data, setelah melakukan reduksi data selanjutnya mendisplay dalam bentuk uraian atau narasi singkat. Dengan mendisplay data maka peneliti akan lebih mudah memahami fenomena yang terjadi pada penelitian yang dilakukan.
4. Verifikasi, langkah ini disebut sebagai langkah terakhir dalam penelitian kualitatif, disebut juga sebagai kesimpulan

Analisis data dilakukan setelah peneliti memilih dan mengumpulkan kanji yang berkarakter *shitagokoro*. Jumlah kanji yang mengandung *bushu shitagokoro* selanjutnya menyortir kanji tersebut yang dapat mengandung makna denotasi dan konotasi agar dapat dicari bentuk makna yang muncul dari gabungan coretan kanji tersebut. Hasil identifikasi makna yang terdapat dalam kanji pada data yang dianalisis kemudian disajikan dengan penjelasan dalam pembahasan. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif. selanjutnya setelah penyajian data maka disimpulkan dan diverifikasi.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

ANALISIS

A. Kanji Berakar *Shitagokoro* Yang Berhubungan Dengan Pemikiran

1. 念 “nen” (berarti pikiran)

Kanji 念 (*nen*) memiliki cara baca *onyomi* ネン “*nen*”, dan tidak memiliki cara baca *kunyomi*. Makna denotasi *kanji* 念 (*nen*) berarti tetap menyimpan di dalam hati (Seeley, Christopher & Henshall, 2016). Makna konotasi dari *kanji* 念 (*nen*) melambangkan sebuah pemikiran. Berdasarkan *Naritachi* atau struktur pada *kanji* 念 (*nen*) menginterpretasikan makna pemikiran yang masih tersimpan di dalam hati hingga sekarang. *Kanji* 念 (*nen*)

merupakan jenis *kanji Keisei Moji* '形成文字' (*Shogakko Kanji Shin-Jiten*, 1991) yang tersusun dari fonologi-ideograf yaitu gabungan antara dua *kanji* yang terdiri dari *kanji* 今 (*ima*) sebagai fonologi yaitu tumpuan dasar pembentukan pada *Kanji* 念 (*nen*) dan *Bushu shitagokoro* sebagai ideograf yaitu simbol yang meliputi ide.

Kanji 念 (*nen*) akan berubah arti jika digabungkan dengan *kanji* yang lain seperti: 記念 (*kinen*) yang berarti 'kenangan' Terdiri dari *kanji* 記 (*ki*) yang berarti catatan dan 念 (*nen*) berarti pikiran. Jika kedua *kanji* digabung akan memiliki arti kenangan, sebab kenangan merupakan sebuah catatan (記/*ki*) yang membekas di dalam hati hingga sekarang (念/*nen*).

2. 忘 “wasureru” (berarti lupa)

Kanji 忘 (*wasureru*) memiliki cara baca *onyomi* ボウ “*bō*”, dan memiliki cara baca *kunyomi* わすれる (*wasureru*). Makna denotasi *kanji* 忘 (*wasureru*) berarti hilang dari dalam hati. Makna Konotasi dari *Kanji* 忘 (*wasureru*) memiliki arti jika hilang di hati maka apa pun akan lupa (Yoko, 2012) Berdasarkan *Naritachi* atau struktur pada *Kanji* 忘 (*wasureru*) tersebut menginterpretasikan makna pemikiran yang hilang, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa *kanji* 忘 (*wasureru*) adalah *Kanji* yang mewakilkan kata lupa. *Kanji* 忘 (*wasureru*) merupakan jenis *kanji Keisei Moji* '形成文字' (*Shogakko Kanji Shin-Jiten*, 1991) yang tersusun dari fonologi-ideograf yaitu merupakan gabungan antara dua *kanji* yang terdiri dari *kanji* 亡 (*nakunaru*) sebagai fonologi yaitu tumpuan dasar pembentukan pada *kanji* 忘 (*wasureru*) sebagai ideograf yaitu simbol yang meliputi ide pada *kanji* 忘 (*wasureru*).

Kanji 忘 (*wasureru*) akan berubah arti jika digabung dengan *kanji* yang lain seperti:

- 1) 忘れ物 (*wasuremono*) yang berarti barang yang terlupa. Kata yang terdiri dari dua *kanji* yaitu 忘 (*wasure*) yang berarti lupa dan 物 (*mono*) yang berarti barang dan maknanya menjadi barang yang tertinggal.
- 2) 忘年会 (*bōnenkai*): yang berarti pesta tutup tahun. Terdiri dari tiga komponen *Kanji* yaitu 忘 (*bō*) yang berarti lupa, 年 (*nen*) yang berarti tahun dan 会 (*kai*) yang berarti pertemuan. Sehingga jika *kanji* tersebut digabung memunculkan makna pesta (pertemuan) tutup tahun.

3. 意 “i” (berarti Pendapat)

Kanji 意 (*i*) memiliki cara baca *onyomi* イ “*i*”, dan tidak memiliki cara baca *kunyomi*. Makna denotasi *kanji* ini berarti suara dari dalam hati. Makna Konotasi dari *kanji* 意 (*i*)

melambangkan sebuah pemikiran. Berdasarkan *Naritachi* atau struktur pada *kanji* 意 (*i*) tersebut menginterpretasikan makna suara hati, karena suatu pendapat merupakan hasil dari suara dari hati yang dicetuskan menjadi gagasan. Sehingga, bila dilambangkan dengan *kanji* 音 (*oto*) dan 心 (*kokoro*) menjadi *kanji* 意 (*i*) yang mewakili makna yang berarti pendapat. *Kanji* 意 (*i*) merupakan jenis *kanji Keisei Moji* ‘形成文字’ (*Shōgaku Kanji Shin-Jiten*, 1991, 410) yang tersusun dari fono-ideograf yaitu merupakan gabungan antara dua *kanji* yang terdiri dari *kanji* 音 (*oto*) sebagai fono yaitu tumpuan dasar pembentukan pada *kanji* 意 (*i*) dan *bushu shitagokoro* sebagai ideograf yaitu simbol yang meliputi ide pada *kanji* 意 (*i*).

Kanji 意 (*i*) akan berubah arti jika digabung dengan *kanji* yang lain seperti: 1) 意味 (*imi*) yang berarti arti atau maksud. Kedua *kanji* ini tersusun dari *Kanji* 意 (*i*) yang berarti pendapat dan 味 (*mi*) yang berarti rasa. 2) 意見 (*iken*) yang berarti pendapat. Kedua *kanji* ini tersusun dari *Kanji* 意 (*i*) yang berarti pendapat dan 見 (*ken*) yang berarti melihat atau memandang, sehingga memunculkan arti pendapat atau bagaimana seseorang memandang atau sesuatu hal atau berpendapat.

4. 思 “*omou*” (berarti berpikir)

Kanji 思 (*omou*) memiliki cara baca *onyomi* yaitu シ (*shi*) dan memiliki cara baca *kunyomi* yaitu おもう (*omou*). Makna denotasi *kanji* 思 (*omou*) berarti hati yang sedang bekerja, yaitu berpikir (Seeley, Christopher & Henshall, 2016). Makna konotasi dari *kanji* 思 (*omou*) yang tersusun dari *Kanji* 田 (*ta*) yang berarti sawah sebagai tempat orang bekerja, dan 心 (*bushu shitagokoro*) yang melambangkan hati, berdasarkan *naritachi* atau struktur pada *kanji* 思 (*omou*) tersebut, gagasan yang mendasari *kanji* 思 (*omou*) ini merujuk kepada proses hati yang sedang bekerja. *Kanji* 田 (*ta*) yang artinya sawah sebagai tempat bekerja, oleh karena itu, *kanji* 思 (*omou*) menginterpretasikan hati atau pikiran yang sedang bekerja atau berpikir.

Kanji 思 (*omou*) merupakan jenis *Kanji Keisei Moji* ‘形成文字’ (*Shōgaku Kanji Shin-Jiten*, 1991, 400) yang tersusun dari fono-ideograf yaitu merupakan gabungan antara dua *kanji* yang terdiri dari *kanji* 田 (*ta*) sebagai fono yaitu tumpuan dasar pembentukan pada *kanji* 思 (*omou*) dan *bushu shitagokoro* sebagai ideograf yaitu simbol yang meliputi ide pada *kanji* 思 (*omou*), dan akan berubah arti jika digabungkan dengan *kanji* yang lain seperti: 1) 思慕

(*shibo*) yang berarti berkeinginan. Terdiri dari *Kanji* 思 (*omou*) yang berarti berpikir dan 慕 (*bo*) yang berarti hasrat. 2) 思案 (*shian*) yang berarti pertimbangan.

B. *Kanji* Berkarakter Dasar *Shitagokoro* Yang Berhubungan Dengan Sikap

5. 忍 “*nin*” (berarti bertahan)

Kanji 忍 (*nin*) memiliki cara baca *onyomi* yaitu ニン “*nin*”, dan memiliki cara baca *kunyomi* yaitu シノブ (*shinobu*) Makna denotasi *kanji* 忍 (*nin*) berarti menyembunyikan dalam hati (Seeley, Christopher & Henshall, 2016). Makna konotasi dari *kanji* 忍 (*nin*) melambangkan sebuah arti sikap. *Naritachi* atau komponen pembentuk *Kanji* 忍 (*nin*) adalah *Kanji* 刃 (*ha*) dan 心 (*kokoro*), yang bila digabungkan membentuk *kanji* 忍 (*nin*) yang menginterpretasikan makna sikap atau gerakan bersembunyi.

Kanji 忍 (*nin*) merupakan jenis *kanji* *Kaii Moji* ‘会意文字’ (*Shogakko Kanji Shin-Jiten*, 1991) yang tersusun dari dua buah *Shoukei Moji* ‘象形文字’ yang terdiri dari *Kanji* 刃 (*ha*) (Seeley, Christopher & Henshall, 2016) dan *Bushu shitagokoro* sebagai simbol yang meliputi ide pada *Kanji* 忍 (*nin*). *Kanji* 忍 (*nin*) akan berubah arti jika digabungkan dengan komponen *kanji* yang lain seperti: 1) 忍者 (*ninja*) yang berarti seorang *Ninja*. *Ninja* adalah seseorang yang melakukan suatu pergerakan secara rahasia atau sembunyi-sembunyi. Kombinasi dari kedua *kanji* yaitu 忍者 (*ninja*) berarti menginterpretasikan makna seseorang yang melakukan gerakan sembunyi-sembunyi. 2) 忍術 (*ninjutsu*) yang berarti teknik gerakan seorang *Ninja* yang bersembunyi. Kedua *kanji* tersebut tersusun dari *Kanji* 忍 (*nin*) yang berarti sembunyi dan 術 (*jutsu*) yang berarti teknik, atau teknik gerakan sambil bersembunyi.

6. 恩 “*on*” (berarti kebaikan)

Kanji 恩 (*on*) memiliki cara baca *onyomi* yaitu オン “*on*”, dan tidak memiliki cara baca *kunyomi*. Makna denotasi *kanji* 恩 (*on*) berarti sikap mengasihi yang berasal dari hati (Seeley, Christopher & Henshall, 2016). Makna konotasi dari *Kanji* 恩 (*on*) dijelaskan sebagai berikut: terdiri dari *Kanji* 因 (*in*) yang berarti penyebab, dan *bushu shitagokoro* yang melambangkan sebuah sikap, berdasarkan *Naritachi* atau struktur pada *Kanji* 恩 (*on*) tersebut, menginterpretasikan makna mengenai perbuatan yang menimbulkan penyebab atau hasil dari suatu perbuatan, jika berbuat baik maka ada yang balas dengan kebaikan.

Kanji 恩 (*on*) merupakan jenis *kanji keisei moji* ‘形成文字’ (*Shogakko Kanji Shin-Jiten*, 1991) yang tersusun dari fono-ideograf yaitu merupakan gabungan antara dua *kanji* yang terdiri dari *Kanji* 因 (*in*) sebagai fononik yaitu tumpuan dasar pembentukan pada *Kanji* 恩 (*on*) dan *bushu shitagokoro* sebagai ideograf yaitu simbol yang meliputi ide pada *Kanji* 恩 (*on*). *Kanji* 恩 (*on*) akan berubah arti jika digabung dengan *kanji* yang lain seperti: 1) 恩人 (*onjin*) yang berarti dermawan, terdiri dari *Kanji* 恩 (*on*) yang berarti kebaikan atau baik dan 人 (*jin*) yang berarti orang. Jika kedua *Kanji* tersebut digabung, maka akan memunculkan makna lain yang berarti orang yang dermawan. 2) 恩惠 (*onkei*) yang berarti rahmat. Terdiri dari *Kanji* 恩 (*on*) yang berarti kebaikan dan 惠 (*kei*) yang berarti berkat.

7. 態 “*tai*” (berarti sikap atau perilaku)

Kanji 態 (*tai*) memiliki cara baca *onyomi* yaitu タイ “*tai*”, dan tidak memiliki cara baca *kunyomi*. Makna denotasi *kanji* 態 (*tai*) yang berarti dapat melakukan sesuatu dengan baik (Seeley, Christopher & Henshall, 2016). Makna konotasi dari *kanji* 態 (*tai*) melambangkan sebuah sikap. Berdasarkan *Naritachi* atau struktur pada *Kanji* 態 (*tai*). *kanji* ini menginterpretasikan makna yaitu kemampuan dalam bersikap, sehingga, dilambangkan dengan *kanji* 能 (*nō*) yaitu kemampuan dan *bushu shitagokoro* yang melambangkan suatu karakter atau perilaku, yang bila digabungkan menjadi *kanji* 態 (*tai*) yang merepresentasikan makna cara berperilaku. *Kanji* 態 (*tai*) merupakan jenis *Kanji Keisei Moji* ‘形成文字’ (*Shogakko Kanji Shin-Jiten*, 1991) yang tersusun dari fono-ideograf yaitu merupakan gabungan antara dua *kanji* yang terdiri dari *kanji* 能 (*nō*) sebagai fononik yaitu tumpuan dasar pembentukan pada *kanji* 態 (*tai*) dan *bushu shitagokoro* sebagai ideograf yaitu simbol yang meliputi ide pada *kanji* 態 (*tai*).

Kanji 態 (*tai*) akan berubah arti jika digabungkan dengan *kanji* yang lain seperti: 1) 態度 (*taido*) berarti tata krama. Kedua *kanji* ini terdiri dari 態 (*tai*) yang berarti sikap dan 度 (*do*) berarti tingkat. Sehingga jika kedua *kanji* ini digabung berarti tata krama. Karena tata krama adalah suatu tingkatan pengendalian diri dalam menentukan cara bersikap (dilambangkan oleh *Kanji* 態/*tai*), 2) 醜態 (*shūtai*) yang berarti kebiasaan buruk. Kedua *kanji* ini terdiri dari 醜 (*shū*) yang berarti buruk dan 態 (*tai*) yang berarti sikap. Oleh karena itu, jika kedua *Kanji* ini dipertemukan memiliki makna yang berarti kebiasaan buruk.

8. 急 "isogi" (berarti terburu-buru)

Kanji 急 (*isogi*) memiliki cara baca *onyomi* キュウ “*kyuu*”, dan memiliki cara baca *kunyomi* yaitu いそぎ (*isogi*). Makna denotasi *kanji* 急 (*isogi*) yang berarti hal yang berkaitan dengan keadaan darurat dan terburu-buru (Seeley, Christopher & Henshall, 2016). Makna konotasi dari *Kanji* 急 (*isogi*) dijelaskan sebagai berikut: terdiri dari *Kanji* 𠂔 (*kyū*) yang berarti gelisah, dan *bushu Shitagokoro* yang melambangkan sebuah sikap. Berdasarkan *Naritachi* atau struktur pada *Kanji* 急 (*isogi*) tersebut, *Kanji* 𠂔 (*kyū*) yang berarti gelisah dan 心 (*kokoro*) yang dapat diindikasikan sebuah sikap, sehingga ketika kedua *Kanji* ini digabung mempunyai arti terburu-buru, *Kanji* 急 (*isogi*) merupakan jenis *kanji Keisei Moji* ‘形成文字’ (*Shogakko Kanji Shin-Jiten*, 1991) yang tersusun dari fono-ideograf antara dua *kanji* yang terdiri dari *kanji* 𠂔 (*kyū*) sebagai fono yaitu tumpuan dasar pembentukan pada *kanji* 急 (*isogi*) dan *bushu shitagokoro* sebagai ideograf yaitu simbol yang meliputi ide pada *kanji* 急 (*isogi*).

Kanji 急 (*kyū*) akan berubah arti jika digabung dengan *kanji* yang lain seperti: 1) 緊急 (*kinkyū*) memiliki arti yaitu darurat, tersusun dari *kanji* 緊 (*kin*) berarti tegang dan 急 (*kyū*) berarti terburu-buru. Kedua *kanji* ini ketika digabung mempunyai arti darurat. 2) 救急 (*kyūkyū*) memiliki arti yaitu pertolongan pertama, karena suatu pertolongan pertama adalah keadaan yang mengharuskan seseorang untuk bersikap sigap atau cepat tanggap ketika keadaan mendesak terjadi.

9. 息 “iki” (berarti nafas)

Kanji 息 (*iki*) memiliki cara baca *onyomi* ソク “*soku*”, dan memiliki cara baca secara *kunyomi* いき (*iki*). Makna denotasi *Kanji* 息 (*iki*) berarti sesuatu yang keluar dan masuk dari dada melalui hidung, yaitu hal-hal yang hidup (Seeley, Christopher & Henshall, 2016). Makna konotasi dari *Kanji* 息 (*iki*) menginterpretasikan pemikiran diri sendiri. Makna bernafas yang direpresentasikan oleh *Kanji* 息 (*iki*) merujuk pada kegiatan bernafas yang merupakan suatu hal yang dilakukan untuk keperluan diri sendiri ditunjukkan oleh *kanji* 自 (*ji*) yang bermakna pemikiran atau naluri dari diri sendiri untuk tetap berlangsung hidup ditunjukkan dengan *bushu shitagokoro* yang melambangkan pemikiran.

Kanji 息 (iki) merupakan jenis *kanji Kaitai Moji* ‘会意文字’ (Seeley, Christopher & Henshall, 2016) yang tersusun dari dua buah *Shoukei Moji* ‘象形文字’ yang terdiri dari *Kanji 自 (ji)* sebagai *Shoukei Moji* ‘象形文字’ yang digambarkan seperti orang yang ketika menunjuk diri sendiri akan menunjukkan jari telunjuknya ke arah mata (Seeley, Christopher & Henshall, 2016) dan *bushu shitagokoro* sebagai simbol yang meliputi ide pada *kanji 息 (iki)* dan merupakan jenis *kanji Shoukei Moji* ‘象形文字’ yang melambangkan makna yang berarti hati. *Kanji 息 (iki)* akan berubah arti jika digabung *kanji* yang lain seperti: 1) *息切れ (ikigire)* berarti sesak nafas, terdiri dari *Kanji 息 (iki)* yang berarti nafas dan *切れ (gire)* yang berarti terpotong. Sehingga kedua *Kanji* ini memunculkan arti sesak nafas, atau tidak dapat bernafas (*息/iki*) dengan bebas, dikarenakan adanya saluran yang membengkak yang mengakibatkan tersumbatnya saluran pernafasan (*切れ/gire*). 2) *寝息 (neiki)* berarti nafas seseorang yang sedang tertidur, terdiri dari *kanji 寝 (ne)* yang berarti tidur dan *息 (iki)* yang berarti nafas.

C. *Kanji* Berkarakter Dasar *Shitagokoro* Yang Berhubungan dengan Perasaan

10. 忠 “*chū*” (berarti kesetiaan)

Kanji 忠 (chū) memiliki cara baca *onyomi* チュウ (*chū*), dan tidak memiliki cara baca *kunyomi*. Makna denotasi *kanji 忠 (chū)* berarti keikhlasan dari dalam hati (Seeley, Christopher & Henshall, 2016). Makna konotasi dari *kanji 忠 (chū)* melambangkan sebuah perasaan. Berdasarkan *Naritachi* atau struktur pada *kanji 忠 (chū)* tersebut menginterpretasikan makna dalam hati. Makna yang terkandung pada *Kanji 忠 (chū)* adalah kesetiaan.

Kanji 忠 (chū) merupakan jenis *kanji Kaitai Moji* ‘会意文’ (*Shogakko Kanji Shin-Jiten*, 1991) karena tersusun dari *Kanji 中 (naka)* dan 心 (*kokoro*) yang membentuk *kanji 忠 (chū)* dan mengandung makna kesetiaan karena tersimpan di dalam hati. *Kanji 忠 (chū)* akan berubah arti jika dipertemukan atau digabung dengan *kanji* yang lain seperti: 1) *忠実 (chūjitsu)* yang berarti kesetiaan terdiri dari *kanji 忠 (chū)* yang berarti setia dan *実 (jitsu)* yang berarti realitas. Kedua *kanji* ini jika digabung artinya kesetiaan, sebab sebuah kesetiaan

itu adalah wujud nyata yang dicurahkan tulus dari dalam hati. 忠告 (*chūkoku*) yang berarti nasihat. Kanji 忠 (*chū*) yang berarti mengungkapkan kesetiaan.

11. 悲 “*kanashii*” (berarti kesedihan)

Kanji 悲 (*kanashii*) memiliki cara baca *onyom* ヒ “*hi*”, dan memiliki cara baca *kunyomi* かなし-い (*kanashi-i*). Makna denotasi Kanji 悲 (*kanashii*) berarti perasaan sedih seperti hati yang terluka (Seeley, Christopher & Henshall, 2016). Makna konotasi dari Kanji 悲 (*kanashii*) yaitu kanji 非 (*hi*) yang berarti tidak baik, dan *bushu shitagokoro* yang melambangkan sebuah perasaan. Berdasarkan *Naritachi* atau struktur pada Kanji 悲 (*kanashii*) menginterpretasikan kondisi perasaan yang tidak baik.

Kanji 悲 (*kanashii*) merupakan jenis *Kanji Keisei Moji* ‘形成文字’ (*Shogakko Kanji Shin-Jiten*, 1991) yang tersusun dari fono-ideograf yaitu merupakan gabungan antara dua kanji yang terdiri dari Kanji 非 (*hi*) sebagai fono yaitu tumpuan dasar pembentukan pada kanji 悲 (*kanashii*) dan *bushu shitagokoro* sebagai ideograf yang meliputi ide pada Kanji 悲 (*kanashii*).

Kanji 悲 (*kanashii*) akan berubah arti jika digabungkan dengan komponen kanji yang lain seperti: 1) 悲恋 (*hiren*) yang berarti cinta yang menyedihkan terdiri dari kanji 悲 (*hi*) yang berarti sedih, dan 恋 (*ren*) yang berarti cinta. 2) 悲劇 (*higeki*) yang berarti tragedi terdiri dari Kanji 悲 (*hi*) yang berarti sedih dan 劇 (*geki*) yang berarti kejadian. Dari kedua ini memunculkan arti tragedi, dan tragedi itu muncul suatu kejadian yang menyedihkan.

12. 患 “*wazura*” (berarti menderita)

Kanji 患 (*wazura*) memiliki cara baca *onyomi* “*kan*”, dan memiliki cara baca *kunyomi* わずら (*wazura*). Makna denotasi kanji 患 (*wazura*) berarti sakit yang menusuk hati (Seeley, Christopher & Henshall, 2016). Makna konotasi dari kanji 患 (*wazura*) dijelaskan sebagai berikut: terdiri dari Kanji 患 (*wazura*) yang berarti tusukan, dan *bushu Shitagokoro* yang melambangkan sebuah perasaan. Berdasarkan *Naritachi* atau struktur pada Kanji 患 (*wazura*) diinterpretasikan berarti perasaan yang tertusuk. Interpretasi yang ditujukan yaitu menderita diibaratkan sebagai seseorang yang merasakan rasa seperti sedang tertusuk, yang ditunjukkan oleh kanji 患 (*wazura*) yang melambangkan alat tusuk, karena menderita membuat orang yang mengalaminya.

Kanji 患 (*wazura*) merupakan jenis Kanji *Keisei Moji* ‘形成文字’ yang tersusun secara fono-ideograf yaitu merupakan gabungan antara dua kanji 串 (*kushi*) sebagai tumpuan dasar pada pembentukan huruf kanji 患 (*wazura*) dan *bushu shitagokoro* sebagai ideograf yaitu simbol yang meliputi ide pada kanji 患 (*wazura*).

Kanji 患 (*wazura*) akan berubah arti jika digabung dengan komponen kanji yang lain seperti: 1) 患者 (*kanja*) yang berarti pasien. kanji 患 (*kan*) yang berarti menderita dan 者 (*ja*) yang berarti orang. Dari kedua kanji ini mengartikan kata pasien, karena pasien adalah orang yang merasakan suatu derita. 2) 患難 (*kannan*) yang berarti penderitaan terdiri dari Kanji 患 (*wazura*) yang berarti menderita dan 難 (*nan*) yang berarti sulit atau menderita.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil analisis dari pemerian interpretasi hasil gabungan kanji di atas menunjukkan tiga kategori interpretasi kanji berdasarkan pengelompokan tiga makna yaitu pemikiran, sikap dan perasaan. Ada 4 kanji yang mengandung makna pemikiran yaitu kanji: 念 (*nen*), 忘 (*wasure (ru)*), 意 (*i*), dan 思 (*omo (u)*). Empat kanji tersebut mengandung makna pemikiran ketika kanji tersebut berdiri sendiri dengan penggabungan yang dibentuknya (*kanji no naritachi*) seperti kanji 念 (*nen*) merupakan gabungan kanji 今 (*ima*) dengan akar yang menempel di bawahnya yaitu *shitagokoro (亠)*. Kanji 念 (*nen*) akan mengalami perubahan makna apabila digabungkan dengan kanji yang lain, penggabungan kanji ini akan membentuk nomina dalam kalimat. Kanji 忘 (*wasure (ru)*) merupakan gabungan kanji 亡 (*nakusu*) dengan akar yang menempel di bawahnya yaitu *shitagokoro (亠)*. Kanji ini dapat berdiri sendiri dan berfungsi sebagai verba, lalu jika digabungkan hingga membentuk *jukugo* dengan kanji lainnya dapat membentuk nomina. Kanji 意 (*i*) merupakan gabungan kanji 音 (*oto*) dengan akar yang menempel di bawahnya yaitu *shitagokoro (亠)*. Kanji 意 (*i*) akan mengalami perubahan makna apabila digabungkan dengan kanji yang lain, penggabungan kanji ini akan membentuk nomina dalam kalimat. Lalu kanji yang bermakna pemikiran dari hasil bahasan terakhir adalah 思 (*omo (u)*). Kanji 思 (*omo (u)*) merupakan gabungan kanji 田 (*ta*) dengan akar yang menempel di bawahnya yaitu *shitagokoro (亠)*. Kanji ini dapat berdiri sendiri dan berfungsi sebagai verba, lalu jika digabungkan hingga membentuk *jukugo* dengan kanji lainnya dapat membentuk nomina.

Ada 5 kanji yang bermakna sikap yaitu: 忍 (nin), 恩 (on), 態 (tai), 急 (isogi), 息 (iki). Kanji 忍 (nin) merupakan gabungan kanji 刃 (*ha*) dan 心 (*kokoro*), yang bila digabungkan membentuk kanji 忍 (*nin*) yang menginterpretasikan makna sikap atau gerakan bersembunyi dan dalam kalimat berfungsi sebagai frasa verba. Kanji 恩 (*on*) dijelaskan terdiri dari Kanji 因 (*in*) dan 心 (*kokoro*) jika bergabung akan membentuk 恩 (*on*) dan makna balas budi atau nomina. Kanji 態 (*tai*) akan merupakan gabungan dari 態 dan 心 (*kokoro*) jika bergabung akan membentuk kanji *tai*, yang berfungsi sebagai nomina yang bermakna sikap. Kanji 急 (*isogi*) adalah gabungan kanji 急 (*kyū*) *bushu shitagokoro* yang melambangkan sebuah sikap ini dengan arti terburu-buru berfungsi sebagai verba dalam kalimat. Kanji 自 (*ji*) dan *kokoro* yang digabungkan menjadi kanji 息 (*iki*) dan berfungsi sebagai verba dalam kalimat.

Kanji yang mengandung makna perasaan ada 3 kanji yaitu, 忠 yang merupakan gabungan kanji 中 (*naka*) dan 心 (*kokoro*) yang membentuk ‘kanji’ dan mengandung makna kesetiaan karena tersimpan di dalam hati. Jika berdiri sendiri berfungsi sebagai nomina, namun dalam kalimat bisa berfungsi menjadi kelas kata yang lain tergantung dari kanji yang mengikutinya. Kanji 悲しい merupakan gabungan antara dua kanji yang terdiri dari Kanji 非 (*hi*) dan *bushu shitagokoro* dan membentuk kanji 悲 (*kanashii*) yang dapat berdiri sendiri sebagai adjektiva. Lalu, kanji 患 (*wazura*) terdiri dari Kanji 串 (*kushi*) yang berarti tusukan, dan *bushu Shitagokoro* yang melambangkan sebuah perasaan yang menderita karena tusukan. Kanji 患 (*wazura*) ini tidak dapat berdiri sendiri dan akan bermakna lain jika diikuti dengan kanji lainnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis pada data-data yang terkumpul dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa, *Kanji* adalah salah satu jenis tulisan yang berasal dari negara Tiongkok yang bersifat ideografik, yaitu tulisan yang berupa tanda atau lambang yang mempunyai makna pada setiap karakternya masing-masing. Dalam penelitian ini, 12 Kanji yang telah penulis temukan dari buku *Basic Kanji 2* dan *Intermediate Kanji 2*, diteliti dengan menggunakan teori denotasi dan konotasi dikemukakan oleh Gorys Keraf, untuk menemukan makna denotasi dan konotasi pada setiap masing-masing *Kanji*.

Setiap *Kanji* mempunyai *Bushu* yang melambangkan makna tersendiri di dalamnya, salah satunya adalah *Bushu Shitagokoro* yang dilambangkan oleh *Kanji* 心 (*kokoro*) yang berarti hati, yang terletak di bawah *kanji* pembentuknya. *Bushu Shitagokoro* yang dilambangkan oleh *Kanji* 心 (*kokoro*) ini mempunyai makna yang berhubungan dengan pemikiran, sikap dan perasaan. Dalam penelitian ini, 12 *Kanji* yang telah penulis teliti ini dibagi menjadi 3 bagian setelah bergabung dengan *kanji* lain dan dapat dilihat pada tabel di atas.

Dari setiap *Kanji* yang telah diteliti, berdasarkan pola pembentukan *Kanji* yaitu *Rikusho*, beberapa jenis *Kanji* merupakan jenis *Kanji Keisei Moji* (形声文字), karena dibentuk oleh dua buah huruf *Kanji* yang tersusun dari fono yaitu asas dasar pembentukan huruf dan ideograf yaitu simbol yang meliputi ide pada suatu huruf, yang meliputi *Kanji* 念 (*nen*), 思 (*omou*), 意 (*i*), 忘 (*wasureru*), 恩 (*on*), 忍 (*nin*), 態 (*tai*), 悲 (*hi*), dan 患 . Beberapa *Kanji* yang lain termasuk jenis *kanji Kaitai Moji* (会意文字) yaitu *kanji* yang dibentuk dari gabungan dua *Shoukei Moji* (象形文字) ataupun *Shiji Moji* (指示文字) adalah *Kanji* 息 (*iki*), 急 (*isogi*), dan 忠 (*chuu*).

Saran

Dalam penelitian yang terbatas pada lingkup yang kecil ini peneliti berharap ada penelitian berikutnya yang berkaitan dengan *kanji* terutama yang membahas *bushu* pemilihan data dapat diperluas dengan memilih teks lainnya selain buku ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Kano, C. (2003). *Basic Kanji Book* (Vol. 2). Tokyo: Bonjinsha.
- Kano, C. (2003). *Intermediate Kanji* (Vol. 2). Tokyo: Bonjinsha.
- Keraf, G. (2010a). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Keraf, G. (2010b). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Seeley, Christopher & Henshall, K. G. (2016). *The Complete Guide to Japanese Kanji: Remembering and Understanding*. Tokyo: Tuttle Publishing.
- Shogakko Kanji Shin-Jiten*. (1991). Tokyo: Obunsha.
- Situmorang, N. (2015). *Belajar Kanji Berdasarkan Makna Karakter*. 83.
<https://adoc.pub/belajar-kanji-berdasarkan-gabungan-makna-karakter-nandi-s-de.html>
- Sudjianto, D. (2018). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarto, K. A. S. (2018). Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar: Suatu Ancangan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Pujangga*, 4(2), 5–14.
<http://journal.unas.ac.id/pujangga/article/view/702/pdf>
- Yoko, I. (2012). *Learning Kanji Trough Stories*. Tokyo: Kuroshio
-